

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja bagi seorang siswa merupakan masa dimana siswa belajar mengembangkan dirinya dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk mengembangkan diri, siswa perlu berinteraksi dengan orang lain baik guru maupun teman sebayanya. Dalam berinteraksi dengan orang lain, diperlukan keterampilan komunikasi.

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan seseorang dalam berbicara, mendengarkan, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi non verbal dari lawan bicara dan mampu memecahkan masalah secara konstruktif (Santrock, 2007: 30).

Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan karena akan mempermudah siswa mengkomunikasikan berbagai hal, baik itu memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya serta berani bertanya ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dapat mempermudah untuk melakukan diskusi, mencari informasi, dan memperlancar pembuatan hasil kerja atau laporan.

Keterampilan berkomunikasi siswa dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan

kematangan sosial. Keberadaan siswa sebagai makhluk sosial hanya dapat dikembangkan dalam kebersamaannya dengan sesama. Melalui kebersamaan itulah siswa mengenal dan membentuk dirinya. Buah pikirannya diuji dalam pikiran orang lain melalui keterampilannya dalam berkomunikasi. Dengan meningkatnya keterampilan berkomunikasi diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam kaitan dengan ini hubungan keluarga dapat membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Hubungan keluarga yang dekat dan hangat akan lebih membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dari pada hubungan keluarga yang tidak akrab. Dalam dunia pendidikan keterampilan berkomunikasi dapat dibentuk melalui diskusi kelompok. Salah satu faktor yang berkaitan erat dengan keterampilan berkomunikasi adalah konsep diri.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dengan pengalaman yang terus – menerus dan terdiferensiasi. (Musbikin, 2013 : 122).

Konsep diri dalam psikologi adalah konsep pusat (*central construct*) untuk dapat memahami manusia dan tingkah lakunya serta merupakan suatu hal yang dipelajari manusia melalui interaksinya dengan dirinya sendiri,

orang lain, dan lingkungan nyata di sekitarnya. Fits (1971 :138) melihat konsep diri secara fenomenologis. Fits mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rakhmat (2011:34) yang mengatakan bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keterampilan berkomunikasi siswa karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama satu minggu di SMA N 7 Kupang khususnya di kelas X IPA-5 peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi, baik dengan teman, guru maupun personil sekolah lainnya. Siswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku dalam berkomunikasi sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas berlangsung, siswa masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, ide dan pikiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas X IPA-5 diperoleh informasi bahwa, dalam proses pembelajaran di kelas siswa X IPA-5 ragu dalam mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat serta masih merasa takut saat mempresentasikan materi di depan kelas.

Komunikasi akan berjalan efektif jika kedua belah pihak saling mendengarkan satu sama lain; namun kenyataan yang terjadi di lapangan bertolak belakang dengan hal tersebut. Ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, siswa lebih sering menyibukkan diri dengan hal lain seperti mengerjakan tugas yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran saat yang sedang berlangsung, sehingga tidak memperhatikan dan enggan untuk merespon apa yang disampaikan oleh guru.

Sebagian besar siswa ragu untuk bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti selama proses kegiatan belajar di kelas. Ada rasa takut berbicara kalau mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Pembelajaran di kelas pun tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang baku karena masih disisipi dengan penggunaan bahasa daerah (bahasa Kupang). Sehingga suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat akibat tidak adanya keberanian untuk mengemukakan pendapat atau bertanya dan penggunaan bahasa yang tidak formal.

Bertolak dari realita di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Keterampilan Berkomunikasi Siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada hubungan antara konsep diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab dan pimpinan sekolah agar bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling di sekolah, untuk memberikan pemahaman tentang konsep diri yang bisa membantu siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

b. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK untuk mendorong siswa agar lebih berani mengungkapkan pendapat sehingga keterampilan berkomunikasinya semakin baik.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan konsep dirinya agar keterampilan berkomunikasinya juga semakin baik.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada objek yang diteliti. Agar fokus penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal – hal berikut :

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri yang dilambangkan dengan X.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berkomunikasi yang dilambangkan dengan Y.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPA-5 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPA-5 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 31 orang.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA N 7 Kupang. Jl. Frans Daromes Tofa.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, mulai dari Mei sampai September 2017.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Arikunto (2002 : 59) menyatakan bahwa anggapan dasar ialah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dirumuskan secara jelas, serta berfungsi sebagai dasar berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Keterampilan berkomunikasi siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah konsep diri.
- b. Semakin positif konsep diri siswa, maka keterampilan berkomunikasi juga semakin baik dan sebaliknya semakin negatif konsep diri siswa maka keterampilan berkomunikasi juga semakin tidak baik.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Arikunto (2010 : 77), merumuskan bahwa hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang masih diuji kebenarannya melalui data yang dikumpulkan. Sugiyono (2016 : 96) merumuskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, kemudian diuji kebenarannya melalui data yang dikumpulkan.

Selanjutnya Arikunto (2013:102) merumuskan bahwa hipotesis dibedakan atas dua bentuk yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dengan Variabel Y sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara variabel X dengan Variabel Y. Hipotesis Alternatif dan Hipotesis Nol dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Hipotesis Nol (H_0)

Rumusan hipotesis Nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara konsep diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Rumusan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara konsep diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

F. Penegasan Konsep

Penegasan konsep terkait topik penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi penafsiran yang keliru atau berbeda-beda di antara pembaca. Adapun konsep-konsep penelitian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Konsep Diri

Sarwono (2011: 56), merumuskan bahwa konsep diri merupakan sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, penampilan fisik, dan kemampuan.

Musbikin (2013 : 122) merumuskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk dari pengalaman – pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran dan keyakinan seseorang mengenai dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konsep diri adalah gambaran dan keyakinan siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 mengenai dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Gambaran dan keyakinan mengenai dirinya sendiri mencakup konsep diri akademis, konsep diri sosial dan penampilan diri.

2. Keterampilan Berkomunikasi

Changara (2007:85), merumuskan bahwa keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima pesan. Arifin (2008:58), merumuskan bahwa keterampilan

komunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan siswa kelas X IPA-5 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 untuk menyampaikan pesan kepada guru dan teman secara jelas sehingga mudah dipahami oleh penerima pesan. Kemampuan itu meliputi keterampilan berbicara di depan kelas, mendengarkan secara aktif dan keterampilan berkomunikasi non-verbal.